

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DI KELAS IV SDN 19
RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT**

Skripsi

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Study Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**Nerwani
NIM : 58331**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

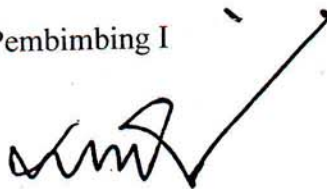
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperatif Tipe Group Investigation* di Kelas IV SDN 19 Ranah Batahan Pasaman Barat

Nama : Nerwani
NIM : 58331
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2013

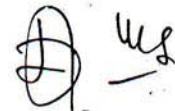
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D
NIP. 195112061976031001

Pembimbing II



Dra. Frida. S.S.Pd.Si
NIP. 196004011987032002



Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV SDN 19 RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT

Nama : Nerwani
NIM : 58331
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2013

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr.Yalvema Miaz, MA.Ph,D

1.....

2. Sekretaris : Dra. Farida.S,S.Pd,M.Si

2.....

3. Anggota : Drs. Zuardi,M.Si

3.....

4. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd

4.....

5. Anggota : Dra. Rahmatina,M.Pd

5.....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas IV SDN19 Ranah Batahan Pasaman Barat Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**” Tujuan peneliti membuat skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun material, untuk itu kesempatan pada kali ini izinkanlah peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Masnila Devi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan berbagai informasi yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini

3. Bapak Dr.Yalvema Miaz, MA.Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida.S,S.Pd.M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zuardi,M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Rahmatina,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Staf dosen yang mengajar serta tata usaha pada jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan dalam peulisan skripsi ini.
9. Kedua orang Tua, kakak, adik-adik serta teman dan sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Bapak Erisman, S.Pd selaku kepala SD Negeri 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Guru-guru SD Negeri 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, yang senantiasa memberikan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Siswa kelas IV SD Negeri 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang telah bekerja sama dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2010, buat kesemuanya baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat dalam kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Maret 2013

Peneliti

ABSTRAK

Nerwani, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Tipe Group Investigation* Di Kelas IV SDN19 Ranah Batahan Pasaman Barat Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : 1. Hasil Belajar, 2. IPS, 3. *Kooperatif Tipe Group Investigation*

Penelitian dilatarbelakangi kenyataan di Kelas IV SDN 19 Ranah Batahan bahwa hasil belajar IPS masih rendah hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 19 Ranah Batahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 19 Ranah Batahan, yang berjumlah 24 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I rata-rata 85,5%. Pada siklus II dengan persentase rata-rata 96%. Pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I rata-rata 85%, siklus II rata-rata 93,5%, Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 87%, siklus II rata-rata 93,5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I penilaian kognitif rata-rata 64,89 persentase 62%, Pada siklus II 74,89, persentase ketuntasan 76,5%. Penilaian Afektif siklus I 64,22 persentase 58%, Pada siklus II 73,11 persentase ketuntasan 79%. Penilaian psikomotor siklus I 64,89 persentase 60%, Pada siklus II 94,5. Siklus II 74,56 persentase ketuntasan 81%.. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkat.

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nerwani

NIM : 58331

Program Studi : S I

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan, Bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditukis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2013

Nerwani

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S.Al-Mujaadillah:11)*

*Ya Allah..... Engkau yang maha mengetahui segalanya...
Sembah sujudku pada-Mu ya Allah...atas kebahagiaan yang hari ini kau janjikan
jadi milikku, karenamu ya..Allah aku mampu meraih gelar kesarjanaan segelintir
harapan dan keberhasilan sudah tergapai namun seribu rintangan masih ku
hadapi, berribu generasi menantiku, menuntut apa yang selama ini kuikrarkan
dalam hatiku “ Aku ingin cerdas kan anak bangsa” hari ini....merupakan langkah
awal bagiku, mewujudkan ikrar yang telah ku ucapkan. maka dari itu Ya Allah ...
aku mohon pada -Mu tunjuki dan bimbinglah aku menuju keridhoan-Mu ya
Allah.*

To my big family....

Ayah dan Bunda...

Walau kalian telah tiada

masih ku ingat sebingkai asa dalam raut wajahmu.

sebingkai cinta dalam tatapanmu

kusadari...itu takkan terbalas...

Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....

tuk capai suatu harapan demi anak dan cucumu tersayang

Ternyata pengorbananmu tak sia-sia

hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita

untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda

pada almarhum Ayah Tercinta Kusai dan Bunda tersayang

almarhum Taibah.

Kepada ananda Andika tersayang....

yang senantiasa memberi semangat,

yang menghibur di saat aku lelah,

Anakku terimalah sebauh karya kecil dari bundamu

yang dapat kau jadikan nanti sebagai saksi kesarjanaan bundamu.

Terkhusus buat temanku semua

yang senantiasa memberi dorongan dan bantuan yang berharga

Kini tiba saatnya Tuk persembahkan karya kecil yang sangat berarti ini

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap dorongan dan bantuankalianuntukku

By Nerwani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A.. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar dan Pembelajaran	10
a. Hasil Belajar	10
b. Pembelajaran	11
2. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial.....	12
b. Tujuan IPS.....	13
c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	14
d. Penilaian Pembelajaran IPS	14
3. Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Pengertian Pengertian Pembelajaran Kooperatif (<i>cooperative Learning</i>)	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	17
d. Model-model pembelajaran Kooperatif	19
3. Penilaian Pembelajaran IPS	20

a. Pengertian Penilaian.....	20
b. Tujuan Penilaian	21
c. Fungsi Penilaian	22
4. <i>Cooperative Learning Model Group Investigation (GI)</i>	24
a. Pengertian <i>Group Investigation (GI)</i>	24
b. Karakteristik <i>Group Investigation</i>	25
c. Manfaat Pendekatan Kooperatif GI.....	26
d. Kelebihan Pendekatan Koopertaif tipe GI	26
e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigasi (GI)</i>	28
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu/ Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	34
a. Pendekatan	34
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I pertemuan I	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan.....	55
a) Hasil Penilaian RPP.....	55
b) Dari Segi Guru.....	58

c) Dari Segi Siswa	59
d) Hasil Belajar	63
d. Refleksi.....	64
2. Siklus I Pertemuan II.....	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan.....	72
a) Hasil Penilaian RPP.....	73
b) Dari Segi Guru.....	75
c) Dari Segi Siswa	78
d) Hasil Belajar	80
d. Refleksi	81
3. Siklus II Pertemuan I.....	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan	84
c. Pengamatan.....	88
a) Instrumen Penilaian RPP	89
b) Dari Segi Guru.....	92
c) Dari Segi Siswa	94
d) Hasil Belajar	96
d. Refleksi.....	97
4. Siklus II Pertemuan II	98
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	100
c. Pengamatan.....	104
a) Hasil Penilaian RPP.....	105
b) Dari Segi Guru.....	107
c) Dari Segi Siswa	109
d) Hasil Belajar	112
d. Refleksi.....	113
5. Pembahasan	114
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	129
A. Simpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 Daftar nilai Mid Semester I IPS.....	4
2. Tabel 2 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	153
3. Tabel 3 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	154
4. Tabel 4 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	155
5. Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1	156
6. Tabel 6 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	184
7. Tabel 7 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	185
8. Tabel 8 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	186
9. Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus 2 Pertemuan 1	187
10. Tabel 10 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	212
11. Tabel 11 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	213
12. Tabel 12 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	214
13. Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1	215
14. Tabel 14 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	243
15. Tabel 15 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	244
16. Tabel 4 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	245
17. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor.....	246

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Siklus Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	134
2. Lampiran Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus I Pertemuan I.....	153
3. Lampiran Hasil Belajar Afektif siswa Siklus I Pertemuan I.....	154
4. Lampiran Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus I Pertemuan I.....	155
5. Lampiran Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan I.....	156
6. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	157
7. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan I.....	160
8. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I.....	163
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	166
10. Lampiran Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus I Pertemuan II.....	184
11. Lampiran Hasil Belajar Afektif siswa Siklus I Pertemuan II.....	185
12. Lampiran Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus I Pertemuan II.....	186
13. Lampiran Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan II.....	187
14. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	188
15. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan II.....	191
16. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	194
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	197
18. Lampiran Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus II Pertemuan I.....	212
19. Lampiran Hasil Belajar Afektif siswa Siklus II Pertemuan I.....	213
20. Lampiran Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus II Pertemuan I.....	214
21. Lampiran Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus II Pertemuan I.....	215
22. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	216
23. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II Pertemuan I.....	219
24. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I.....	222
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	225
26. Lampiran Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus II Pertemuan II.....	243
27. Lampiran Hasil Belajar Afektif siswa Siklus II Pertemuan II.....	244
28. Lampiran Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus II Pertemuan II.....	245
29. Lampiran Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus II Pertemuan II.....	246
30. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	247
31. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II Pertemuan II.....	250
32. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II.....	253
33. Lembar Penilaian Kliping Siklus I Pertemuan I.....	256
34. Lembar Penilaian Kliping Siklus I Pertemuan II.....	258
35. Lembar Penilaian Kliping Siklus II Pertemuan I.....	260
36. Lembar Penilaian Kliping Siklus II Pertemuan II.....	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas 2006:164). Melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Sebagaimana yang terjadi di SD tempat peneliti sendiri yakni SDN 19 Ranah Batahan. Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada pembelajaran IPS, sehingga siswa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan metoda pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan instruksi kepada

siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Di mana hanya siswa sebagai objek yang menerima pengetahuan dari guru sehingga pembelajaran IPS tidak interaktif. Sesuai dengan pendapat Winaputra (2001:6-9.7) pembelajaran yang interaktif yaitu suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif tersebut diperlukan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, meningkatkan motivasi dan perkembangan proses intelektual siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Hasil belajar dimaksud bukan hanya hasil dari kemampuan kognitif (ingatan) siswa semata melainkan adanya keseimbangan kemampuan dari aspek psikomotor (keterampilan) serta kemampuan afektif (penerapan).

Berbagai macam fenomena yang ditemui dari praktek kehidupan baik dalam lingkungan sendiri maupun dalam lingkup yang sangat luas yakni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari kasus Korupsi, Kolusi dan Manipulasi, Narkoba serta kejahatan sosial lainnya merupakan salah satu hasil dari proses pembelajaran pendidikan yang didapat di bangku sekolah. Dalam hal ini mata

pelajaran IPS memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya pembentukan watak manusia Indonesia.

Udin (2008:9.4) menjelaskan bahwa: “IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas hafalan”. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan temuan peneliti di kelas IV SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, yaitu 1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajran, 2) guru kurang menggunakan model yang bervariasi, 3) guru selalu memberikan hafalan, 4) Permasalahan ini berdampak pada siswa 1) siswa merasa bosan mengikuti pelajaran IPS, 2) siswa menjadi pasif, 3) pembelajaran IPS kurang bermakna, 4) hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian mid semester I IPS siswa kelas IV SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Mid Semester I IPS Kelas IV
SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat TP 2012/2013

NO	NAMA	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	MR	55	65		√
2	PA	70	65	√	√
3	SM	55	65		√
4	AD	60	65		√
5	IN	80	65	√	
6	MK	65	65		√
7	AA	50	65		√
8	DV	70	65	√	
9	DD	80	65	√	
10	TA	55	65		√
11	EMI	50	65		√
12	IDO	60	65		√
13	DN	80	65	√	
14	QB	70	65	√	
15	RM	80	65	√	
16	MZ	55	65		√
17	US	50	65		√
18	NS	90	65	√	
19	WR	90	65	√	
20	IR	60	65		√
21	RN	80	65	√	
22	PN	85	65	√	√
23	RK	50	65		√
24	EGI	60	65		√
Jumlah		1600		46 %	54 %
Rata-rata		66,66			

Sumber : Data Sekunder Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV TP.2012/2013

Dari tabel di atas nilai yang terhimpun dari hasil ujian mid Semester I IPS tahun ajaran 2012-2013 kelas IV SDN 19 Ranah Batahan, dari 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 anak dengan persentase 46%, dan yang belum tuntas 13 orang dengan persentase ketuntasan 54%.

Melihat data tersebut di atas maka perlu dicari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif (ingatan, Psikomotor (keterampilan) maupun Afektif (Penerapan). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam

pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*).

Menurut Dewey, (dalam Nur Asma 2008:61) *Group Investigation* adalah kerja sama dalam kelompok sebagai persyaratan untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks sebagai persyaratan untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerja sama antara guru dan siswa membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing.

Model *cooperative learning* tipe GI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) ini mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang saling memiliki ketergantungan positif di antara anggota. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif. Dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi masalah di atas dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe GI (*Grup Investigatin*) Di Kelas IV SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Model *Cooperatif Group Investigation* dalam Pembelajaran IPS di SDN 19 Ranah Batahan?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe GI Group Investigation* (GI) di SDN 19 Ranah Batahan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe GI Group Investigation* (GI) di SDN 19 Ranah Batahan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe GI (Grup Investigatin)* di kelas IV SDN 19 Ranah Batahan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe GI Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS SDN 19 Ranah Batahan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SDN dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe GI Group Investigation* (GI) di Kelas 19 Ranah Batahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe GI Group Investigation* (GI) di Kelas IV SDN 19 Ranah Batahan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe GI Group Investigation* (GI) di Kelas IV SDN 19 Ranah Batahan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan sebagai guru dalam meneliti suatu pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, Sebagai masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara variatif guna memaksimalkan kemampuan peserta didik, meningkatkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan guru untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menarik, untuk mengembangkan keterampilan guru, serta mewujudkan guru yang profesional karena mampu membuat rancangan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pelajaran tidak membosankan bagi siswa dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dengan berkembangnya guru dalam kemampuannya merancang pembelajaran dan prestasi siswa meningkat maka sekolah akan ikut berkembang, memberikan nama baik bagi sekolah serta memberikan kebanggaan bagi sekolah, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar dan Pembelajaran

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Agus (2010:5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah : “ Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan Darmansyah, (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk membantu proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek yaitu:

a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. b) Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: 1) menerima, 2) memperhatikan, 3) merespon, 4) menghayati nilai, 5) mengorganisasikan. c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil akhir dari suatu proses penilaian baik aspek kognitif, psikomotor maupun afektif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat memberikan informasi tentang hasil kemajuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan memenuhi harapan. Harapan tersebut adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa yang belajar, sehingga terarah

tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Mohammad Surya (dalam Rusman 2011:116) menjelaskan” Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan arti kamus besar Bahasa Indonesia, (2007:12), “Pengajaran adalah: proses, perbuatan, cara mengajarkan”. Pegajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik, guru menyampaikan pengetahuan kepada pesertadidik dan pesrtadidik sebagai pihak penerima.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575) “pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS menurut materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Trianto (2007:124) mendefinisikan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi,

sejarah, geografi, ekonomi, politik , hukum, budaya”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, politik dan budaya).

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat di lingkungannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

b. Tujuan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut Awan (Trianto 2007:128).

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar

dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah dan berkembang di masyarakat. 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. 5) mampu menegembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) mengemukakan

Tujuan IPS di SD adalah: 1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya, 2. Mempunyai kemampuan dasar untuk berfikir secara kritis, logis, rasa ingin tahu yang dalam, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, 3. Memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, serta berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Etin (2008:15) juga menjelaskan:

Pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki mental yang baik dengan berbagai kompetensi hidup yang dibutuhkannya serta dapat berfikir logis, kritis, dan memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan mampu bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:1)

Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sedangkan menurut Sapriya (2006:5) menyatakan “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS yang akan penulis teliti adalah manusia dan lingkungannya serta masalah-masalah yang berhubungan antara manusia dan lingkungannya tersebut.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*)

Slavin (Nur 2006:11) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut "*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*". Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Pengertian pembelajaran kooperatif juga dikemukakan Davidson dan Kroll (Nur 2006 : 11)

Bahwa kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka adalah bentuk pembelajaran kooperatif. Selanjutnya ditambahkannya bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan

sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif merupakan suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pencapaian Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa

dalam tugas-tugas akademik.

2) **Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu**

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) **Pengembangan Keterampilan Sosial**

Tujuan penting ke tiga pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Selain unggul dalam membantu siswa, memahami konsep-konsep sulit, model-model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama. Nur (2009: 11-12).

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni, saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

a) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antara sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui : (1)

saling ketergantungan pencapaian tujuan, (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan.

b) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini dapat diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi atau konsep.

c) Akuntabilitas Individu

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, oleh karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok

yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek tentang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat positif lainnya. Bennet dan Jacobs (dalam Nur 2006: 17-18).

d. Model-model pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan beberapa ahli berikut:

Rusman (2011 : 215-218) menjelaskan,

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut: a) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) b) Model Jigsaw. c) Model *Make a Match* (membuat Pasangan). d) Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Dari beberapa model pembelajaran maka penulis memilih satu model pembelajar pada penelitian ini yakni: model pembelajaran *Cooperative Learning Model Group Investigation (GI)*.

4. Penilaian Pembelajaran IPS

a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrument tes maupun nontes. Penilaian dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar.

Menurut Sri.NT (2010: 18)

Secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar. Hal ini sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan. Tes, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.

Menurut Cangngelosi , (dalam Sri.NT 2010:22) penilaian adalah Keputusan tentang nilai. Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal yang terdapat pada tes. Hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa : Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan menjawab soal-soal yang terdapat dalam tes. Menurut Sri N, (2010:27) Aspek yang diukur dalam penilaian IPS adalah:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif terdiri dari 6 tingkat kognitif berpikir yakni: a) Pengetahuan (knowledge). b) Pemahaman (comprehension). c) Aplikasi (application). d) Analisis (Analysis). e) Sintesis (Synthesis). f) Evaluasi (Evaluation).

2) Aspek Afektif

- a. Mencakup penilaian sikap, tingkah laku, minat, emosi dan motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap siswa.
- b. Dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung secara terus menerus. Pada umumnya dilakukan secara nonujian.
- c. Setiap informasi yang diperoleh dikumpulkan dan disimpan sebagai referensi dalam penilaian berikutnya.
- d. Penilaian afektif dibagi atas penilaian afektif secara umum (budi pekerti) dan penilaian afektif per mata pelajaran.

3) Aspek Psikomotor

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat dinilai aspek psikomotornya (d disesuaikan dengan tuntutan SK dan KD yang harus dicapai oleh siswa)
- b. Digunakan untuk pembelajaran yang banyak memerlukan praktek.

b. Tujuan Penilaian

Ada 10 tujuan penilaian yang dikemukakan oleh Sri N. (2010: 22-23) yakni:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.
- 2)

Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian. 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pemangku kepentingan. 4) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik. 5) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar. 6) Untuk umpan balik bagi pendidik dan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. 7) Untuk masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar. 8) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan. 9) 10) Untuk member umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

4) Fungsi Penilaian

a) Penempatan (*Placement Test*)

Dalam fungsi ini penilaian dilakukan pada awal tahun ajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Dengan demikian peserta didik dapat ditempatkan pada kelompok yang tepat, misalnya pada kelompok atas, sedang atau yang lain. Hal ini biasanya diterapkan pada sekolah yang menggunakan sistem individual atau menggunakan pembelajaran dengan modul.

b) Formatif (*Formative Test*)

Fungsi formatif ditemui jika tes dilaksanakan saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal demikian untuk memantau kemajuan belajar peserta didik agar dapat memberikan umpan balik baik bagi guru maupun pada peserta didik sendiri.

c) Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnose kesulitan belajar peserta didik. Karena tujuannya mendiagnose kesulitan belajar maka harus lebih dahulu diberikan tes formatif untuk mengetahui ada tidaknya bagian yang belum dikuasai. Setelah diketahui ada bagian yang belum dikuasai maka dibuatkan butir-butir soal yang lebih memusat pada bagian itu untuk dapat mendeteksi bagian mana pada pokok bahasan atau subpokok bahasan yang belum dikuasai.

d) Sumatif (*Summative Test*)

Tes sumatif dapat mempunyai makna yang sempit sampai yang meluas. Tes sumatif dapat berarti tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan, akhir semester, akhir tahun ajaran atau pada akhir jenjang atau program tertentu. Dalam makna sebagai tes akhir tahun ajaran atau jenjang pendidikan tes sumatif dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar penentuan kelulusan atau pemberian sertifikat kepada peserta didik.

e) Prinsip Penilaian

Menurut Sri.N (2010:23-24) penilaian hasil belajar memiliki 9 prinsip yakni:

1) Sahih, yakni penilaian yang didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. 2) Obyektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. 4) Terpadu, yakni penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan

pembelajaran. 5) Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. 7) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. 8) Beracuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 9) Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

5. Cooperative Learning Model Group Investigation (GI)

a. Pengertian Group Investigation (GI)

Tipe ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Menurut Dewey (dalam Nur Asma, 2008:61) *Group Investigation* adalah memandang bahwa kerjasama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerjasama dengan guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.

b. Karakteristik Pendekatan *Kooperatif* tipe GI

Pendekatan *Kooperatif* tipe GI memiliki karakteristik seperti yang disampaikan Winaputra, (2001:75).

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Slavin dalam Siti Maesaroh (2005:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* adalah:

a) Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap

anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

b) Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

b. Manfaat Pendekatan Kooperatif GI

Adapun manfaat dari pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *group investigasi* adalah:

- 1) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.
- 3) sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.
- 4) Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif tipe GI

Ada beberapa kelebihan Pendekatan *Kooperatif* tipe GI yakni:

- a) Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang

berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi.

- b) Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.
- c) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- d) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain;
- e) dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social;
- f) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik;
- g) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Pribadi, a) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat, d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- b. Secara Sosial / Kelompok, a) meningkatkan belajar bekerja sama b) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru c) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, d) belajar menghargai pendapat orang lain, e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir. siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri. dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain; dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social; dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir

d. Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Slavin (Nur Asma 2008:63-69) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI), yaitu:

Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

Guru mengemukakan suatu persoalan atau masalah (misalnya: memahami geografi, ekonomi, dan kebudayaan Indonesia) dan siswa mengidentifikasi

dan menyeleksi berbagai macam subtopik untuk dikaji, berdasarkan atas berbagai minat dan latar belakang mereka.

Tahap 2. Merencanakan investigasi dalam kelompok.

Siswa memuat perencanaan bersama dan tujuan untuk menyelidik topik. Setelah bergabung dalam kelompok masing-masing, para siswa mengalihkan mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini para anggota kelompok menentukan aspek subtopik yang akan diselidiki oleh masing-masing dari mereka (sendirian atau berpasangan)

Siswa mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan yang relevan dengan tahap perencanaan yang dianggap sangat berguna oleh banyak kelompok.

Tahap 3. Melaksanakan invetigasi.

Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. Siswa saling menukarkan. Mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasa-gagasan. Dalam tahap ini masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selama tahap ini siswa sendirian ataupun berpasangan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi mencapai kesimpulan dan saling bertukar pengetahuan baru yang merekaperoleh untuk memecahkan persoalan penelitian kelompoknya. Masing-masing siswa menyelidiki aspek proyek kelompok yang paling menarik dan dengan demikian dia berkontribusi terhadap salah satu dari bagian-bagian yang diperlukan untuk menciptakan sebuah kelompok yang utuh menyelesaikan bagian tugas mereka, kemlompok

berkumpul kembali dan para anggota bertukar pengetahuan mereka. Para anggota juga saling membantu satu sama lainnya dan membahas pekerjaan mereka sewaktu pekerjaan tersebut sedang berjalan.

Tahap 4. Mempersiapkan laporan kelompok.

Tahap ini merupakan transisi dari pengumpulan data dan tahap klarifikasi ke tahap dimana kelompok melaporkan hasil-hasil dari berbagai aktivitasnya kepada kelas.

Tahap 5. Menyajikan laporan akhir.

Sekarang kelompok-kelompok tersebut telah siap untuk menyajikan laporan akhir kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul kembali membentuk kelas secara keseluruhan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan topik yang mereka pilih, yang dipimpin oleh guru.

Berbagai laporan akhir ini memberikan sebuah pengalaman dimana pencapaian intelektual dapat diperoleh melalui pengalaman emosional. Semua anggota kelas dapat berpartisipasi dalam berbagai presentasi dengan melakukan tugas-tugas atau menjawab berbagai pertanyaan.

Tahap. 6. Evaluasi.

Guru dan siswa dapat bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Satu saran yang dikemukakan adalah evaluasi teman sebaya. Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam merumuskan ujian, dengan masing-masing kelompok penelitian menyerahkan pertanyaan tentang yang paling penting

yang dijadikan kepada kelas. Kemudian guru menyeleksi pertanyaan tersebut untuk diberikan kepada siswa untuk dijadikan evaluasi akhir.

Menurut Sharan (Fery 2010: 25)

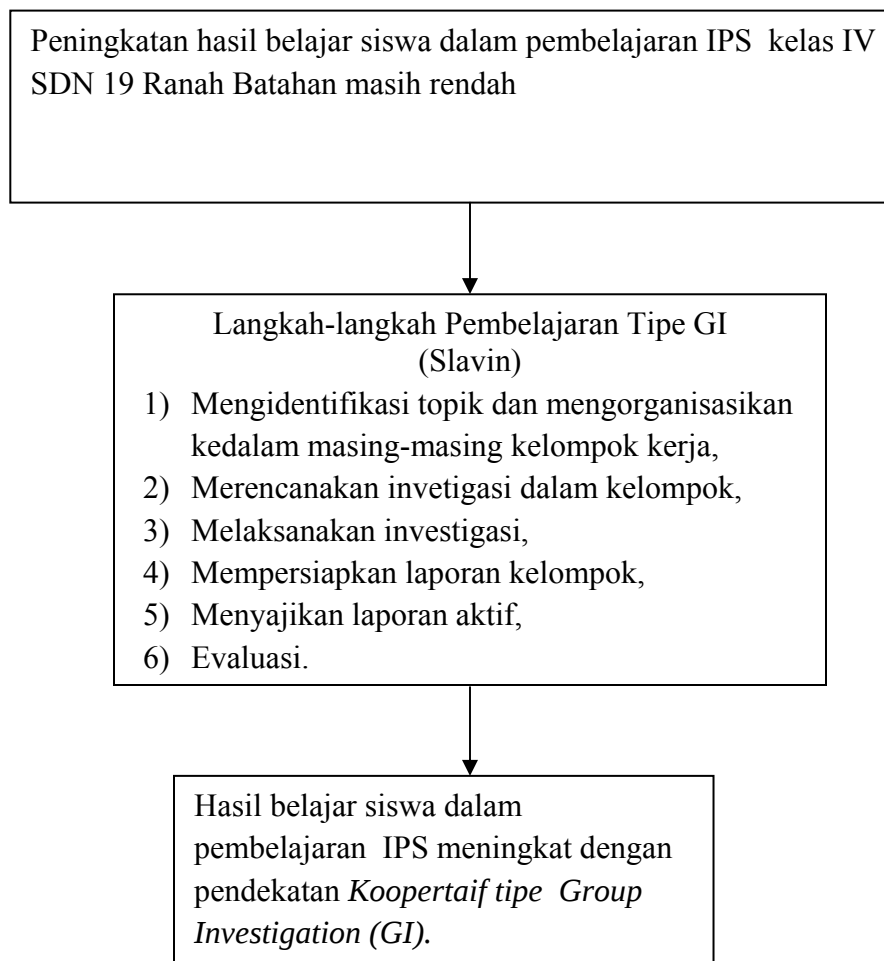
Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Group Investigasi: 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. 3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi /tugas yang berbeda dari kelompok lain. 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah adasecara kooperatif yang bersifat penemuan. 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan. 7) Evaluasi dan penutup.

Dari kedua pendapat ahli di atas peneliti memilih langkah yang dikemukakan oleh Nur Asma (2008:63-69) sebagai langkah pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)* dalam penelitian.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan *cooperative tipe Group Investigation (GI)* memiliki beberapa langkah yaitu: (1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, (2). Merencanakan Investigasi dalam kelompok, (3). Melaksanakan Investigasi, (4). Mempersiapkan laporan kelompok, (5).

Menyajikan laporan akhir, (6). Evaluasi. Berikut kerangka teoritis yang dibuat dengan menggunakan bagan seperti di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Pendekatan *Group Investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Ranah Batahan.
- 2) Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI), Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan persentase 82 %, pertemuan II 89%. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 92%. pertemuan II meningkat menjadi 100%.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) di kelas IV SDN 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan I 83% pertemuan II 87%, siklus II

pertemuan I 87%, pertemuan II 100%. Aktivitas siswa pada siklus I 83%, pertemuan II 91% siklus II pertemuan I 91%, pertemuan II 96%.

4) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I penilaian kognitif rata-rata 62,5 persentase 58%, pertemuan II 67,29, persentase ketuntasan 66%. Pada siklus II pertemuan I 73,33, persentase ketuntasan 66%, pertemuan II 76,45, persentase ketuntasan 87%. Penilaian Afektif 62 persentase 54%, pertemuan II 66,45 persentase ketuntasan 62%. Pada siklus II pertemuan I 70 persentase ketuntasan 75%, pertemuan II 76,25 persentase ketuntasan 83%. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I 63,12 persentase 58% pertemuan II 66,66 persentase 62%. Pada siklus II pertemuan I 89, pertemuan II 100. Siklus II pertemuan I 71,83 persentase ketuntasan 75%. pertemuan II 77,29 persentase 87%.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 19 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-

langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- 3). Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Group Investigasi* (GI) dalam mata pelajaran IPS.)
- 4) Diharapkan kepada kepala sekolah dan instansi Dinas Pendidikan agar memberikan kesempatan kepada bapak dan ibu guru SD untuk mengikuti kegiatan penelitian dan pelatihan mengenai penggunaan model-model pembelajaran.